

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

*The Relationship Between Mother Knowledge and Family Support and Early
Breastfeeding in the West Aceh Regency*

¹Anita Tiara, ²Mustika Dewi Pane, ³Abul 'Ala Tarigan
Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala
Email: anitatiara8905@gmail.com

ABSTRAK

MP-ASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6-24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. Makanan pendamping ASI yang diberikan terlalu dini ataupun terlambat merupakan masalah yang sering terjadi di masyarakat umumnya. Kenyataannya dalam masyarakat menunjukkan bahwa memberi makan bayi dan anak oleh ibu selama ini tidak tepat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 167 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil uji bivariat didapatkan nilai pengetahuan ibu dengan p value $0,003 <$ dari nilai α $0,05$ dan nilai dukungan keluarga dengan p value $0,000 <$ dari nilai α $0,05$. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Pentingnya edukasi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat baik kepada ibu atau keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kata kunci: *pengetahuan, dukungan keluarga, MP-ASI.*

ABSTRACT

MP-ASI is food and beverages given to children aged 6-24 months to meet their nutritional needs. Getting a Breast Milk Companion that is given too early or too late is a problem that often occurs in society in general. In fact, in the community, it shows that feeding babies and children by mothers has been inappropriate. The purpose of the research is to find out the relationship between knowledge and family support with early breastfeeding (MP-ASI) in the work area of UPTD Suak Ribee Health Centre, Johan Pahlawan District, Aceh Regency. Methods This study uses a quantitative research method with a cross sectional study approach. The results of the bivariate test obtained a maternal knowledge value with a p -value of $0.003 <$ from an α value of 0.05 and a family support value with a p -value of $0.000 <$ from an α value of 0.05 . Based on the results of the study, there is a relationship between maternal knowledge and family support with early MP-ASI administration in the work area of UPTD Suak Ribee Health Centre, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. The importance of education on the proper provision of Complementary Foods (MP-ASI) to both mothers and families in the Working Area of UPTD Suak Ribee Health Centre, West Aceh Regency so that children can grow and develop optimally.

Keywords: *knowledge, family support, MP-ASI.*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan dalam *Breastfeeding Policy Brief* untuk *Global Nutrition Targets 2025* bahwa hanya 38% bayi di seluruh dunia usia 0-6 bulan yang disusui secara eksklusif. Menurut penelitian terbaru, praktik pemberian ASI yang tidak tepat, termasuk pemberian ASI non-eksklusif, berkontribusi atas 11.6% kematian anak di bawah usia 5 tahun. Hal ini sebanding dengan sekitar 804.000 kematian anak pada tahun 2011 (WHO, 2018). Pemberian makan yang tepat sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan dasar untuk pencapaian kualitas tumbuh kembang (Tanuwijaya et al., 2020). Menurut data WHO, hanya sepertiga dari anak balita di negara berkembang menerima MP-ASI yang cukup, yaitu frekuensi dan keragaman yang sesuai standar. Sisi lain, di Indonesia sebagian besar dua dari tiga anak usia 0 hingga 24 bulan tidak menerima MP-ASI yang cukup karena pola asuh yang tidak sesuai (Tobing et al., 2021).

Makanan pendamping ASI yang diberikan terlalu dini ataupun terlambat merupakan masalah yang sering terjadi di masyarakat pada umumnya. Kenyataannya dalam masyarakat menunjukkan bahwa memberi makan bayi dan anak oleh ibu selama ini tidak tepat (Wahyuningsih & Handayani, 2015). Praktik pemberian

makanan bayi dan anak yang tidak tepat pada masa 1000 HPK dapat menyebabkan stunting pada balita. Masa 1000 HPK adalah masa emas yang menentukan kualitas kehidupan orang di masa depan (Nurwulansari et al., 2018).

Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah makanan tambahan yang diberikan pada anak setelah anak berumur enam bulan dan terus diberikan ASI sampai dengan dua tahun untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Pemberian MPASI pada anak disesuaikan dengan umur anak, termasuk jumlah, frekwensi dan konsistensi pemberian. Peran ibu sangat penting dalam pemberian MP-ASI pada anak. Jika ibu tidak memahami konsep pemberian MP-ASI, maka kemungkinan akan terjadi masalah pada pencernaan anak. Oleh sebab itu, pengetahuannya dan peran ibu sangat penting dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) (IDAI, 2015). Ibu yang belum memahami manfaat ASI eksklusif sangat erat terkait dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia enam hingga enam bulan (Heryanto, 2017). Pengetahuan tentang makanan pendamping ASI masih rendah. dapat disebabkan oleh pendidikan yang rendah, paparan informasi yang kurang dan pengaruh budaya yang kuat terhadap pemberian makanan tambahan sebelum umur enam bulan (Apriani et al., 2022)

Dukungan keluarga juga berperan dalam pemberian MP-ASI oleh ibu. Dukungan keluarga berasal dari lingkungan ibu sendiri, seperti sikap, Tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya dan siap membantu setiap saat (Nuraini, 2022). Ibu dapat menghindari memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi mereka dari usia 0 hingga 6 bulan jika memiliki dukungan keluarga yang baik (Heryanto, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat yang tersebar di 17 dusun, dari bulan Oktober tahun 2023 sampai dengan november tahun 2023 terdapat 167 ibu menyusui. Hasil wawancara awal peneliti dengan 10 orang ibu bayi didapatkan 3 ibu memberikan bubur sereal susu pada bayi usia 4 sampai 6 bulan. Kemudian 5 ibu sudah paham akan pemberian MP-ASI yang tepat pada bayinya, selanjutnya, 2 ibu mengatakan pernah memberikan makanan tambahan pada bayinya yang masih berumur dibawah 6 bulan dengan alasan anjuran dari ibunya karena bayinya tidak kenyang jika hanya diberikan ASI.

METODE

Jenid penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di

Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 167 ibu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari data demografi responden, kuesioner pengetahuan ibu dan kuesioner dukungan keluarga. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Kuesioner kemampuan pengetahuan dengan nilai *cronbach alpha* 0,792, kuesioner dukungan keluarga *cronbach alpha* 0,762

Kuesioner dibagikan dibagikan kepada responden saat kegiatan posyandu dan mendatangi rumah responden jika tidak berhadir saat posyandu. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.1: Data Demografi Responden

No	Demografi	Frekuensi	Presentase
1	Umur		
	17-25 tahun	7	4,2
	26-35 tahun	148	88,6
	36-45 tahun	12	7,2
2	Pendidikan		
	SD	34	20,4
	SMP	48	28,7
	SMA	53	31,7
	Perguruan Tinggi	32	19,2
3	Pekerjaan		
	IRT	137	82

No	Demografi	Frekuensi	Presentase
	PNS	7	4,2
	Pegawai Swasta	13	7,8
	Petani	10	6
	Total	167	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1.1 diketahui bahwa sebagian besar ibu berusia 26-35 tahun yaitu 148 orang (88,6%), Pendidikan sebagian besar SMA yaitu 53 orang (31,7) dan mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga yaitu 137 orang (82%).

Tabel 1.2: Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	45	26,9 %
2	Cukup	111	66,5 %
3	Baik	11	6,6%
	Total	167	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu berada pada kategori baik yaitu 122 orang (73,1%).

Tabel 1.3: Dukungan Keluarga

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	66	39,5 %
2	Baik	101	60,5 %
	Total	167	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1.2 diketahui bahwa dukungan keluarga berada pada kategori baik yaitu 101 orang (60,5%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 2.1: Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI		Total	<i>p-value</i>
	Tepat	Tidak Tepat		
Kurang	14 (8,4)	31 (18,6)	45	0,003
Cukup	68 (40,7)	43 (25,7)	111	
Baik	6 (3,6)	5 (3,0)	11	
Total	88(52,7)	67 (75,3)	167 (100,00)	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2.1 uji chi square dengan nilai *p-value* = 0,003 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI.

Tabel 2.2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI

Dukungan Keluarga	Pemberian MP-ASI		Total	<i>p-value</i>
	Tepat	Tidak Tepat		
Kurang	47 (28,1)	19 (11,4)	66	0,000
Baik	41 (24,6)	60 (35,9)	101	
Total	88 (52,7)	79 (47,3)	167 (100,00)	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 dari uji chi square dengan nilai *p-value* = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Dini

Berdasarkan hasil penelitian dari 167 responden tentang pengetahuan ibu pada kategori kurang, 14 ibu (8,4%) memberikan MP-ASI tepat dan 31 (18,6%) memberikan MP-ASI tidak tepat, ibu yang tahu tentang pemberian MP-ASI dapat memengaruhi bagaimana mereka memberikan MP-ASI. Jika ibu lebih tahu tentang pemberian MP-ASI, mereka akan memberikan MP-ASI tepat waktu sampai bayi berusia enam bulan dan hanya memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia enam bulan. Sebaliknya, jika ibu kurang tahu tentang pemberian MP-ASI, mereka akan lebih cenderung memberikan MP-ASI lebih dini daripada ASI eksklusif (Srilina Br Pinem et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani, dkk (2022) pada ibu dengan jumlah 33 orang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian makanan endamping ASI ($p\text{-value} = 0,01$) (Apriani et al., 2022). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Purba, Sinaga, Situmorang, Marliani dan Subroto (2021) menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang ($p\text{-value} = 0,03$) (Nurhayati et al., 2021).

Pengetahuan berperan besar terhadap tindakan seseorang, artinya tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kebutuhan baik untuk dirinya maupun orang lain. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah mayoritas akan acuh tak acuh dengan kondisi bayinya sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan lebih biasanya akan sangat peduli terhadap kondisi anaknya baik itu terhadap pemberian ASI eksklusif maupun sampai pemberian makanan pendamping ASI. Pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-Asi yang kurang dapat dilihat dari kebanyakan ibu memanfaatkan susu formula secara dini di kota-kota dan pemberian pisang atau nasi lembek sebagai tambahan ASI di pedesaan (Apriani et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden yang kurang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan responden yang masih rendah yaitu sebagian besar berpendidikan dasar dan menengah. Selain itu pengetahuan yang kurang didukung oleh pekerjaan responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga yang sibuk dengan aktivitasnya dirumah sehingga kurang terpapar dengan informasi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini

Berdasarkan hasil penelitian dari 167 responden tentang dukungan keluarga pada kategori kurang, 47 orang ibu (28,1%)

memberikan MP-ASI tepat dan 19 ibu (11,4) memberikan MP-ASI tidak tepat. keluarga adalah lingkungan terdekat dari ibu sehingga dukungan keluarga sangat penting dalam proses pengambilan keputusan ibu tentang pemberian MP-ASI. Dukungan ini dapat dimulai dengan mendukung pemberian ASI secara eksklusif, yaitu semakin banyak dukungan keluarga untuk pemberian ASI secara eksklusif, semakin sedikit pemberian MP-ASI dini dan sebaliknya, semakin sedikit dukungan keluarga untuk pemberian ASI secara eksklusif maka semakin besar peluang pemberian MP-ASI dini (Parandari et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Syofiah dan Hesti dengan jumlah sampel 42 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok, menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI (nilai *p-value* = 0,001) (Arifin et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Azizah, Aisyah, Silaban dan Ismed (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II dengan jumlah responden 57 orang, menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian MP-ASI (*p-value* = 0,001) (Azizah et al., 2022)

Kurangnya dukungan keluarga saat pemberian ASI eksklusif berdampak pada pemberian MP-ASI pada bayi karena anggota keluarga tidak tahu tentang MP-ASI, sehingga tidak ada dorongan atau motivasi dari keluarga untuk memberi ASI Eksklusif pada bayi. Sebaliknya, ibu yang mendapatkan dukungan dan motivasi psikologis dari keluarganya akan lebih termotivasi untuk memberi ASI eksklusif pada bayinya (Apriani et al., 2022).

Menurut Asumsi peneliti, Ibu-ibu yang memiliki bayi dan memberikan MP-ASI terlalu dini karena dorongan keluarga terdekat yang lebih kuat. Sebagian besar responden mengatakan mereka disarankan untuk memberikan susu formula dan MP-ASI lebih awal saat bayi masih diberi ASI eksklusif. Ibu biasanya memberikan MP-ASI kepada anaknya, seperti memberikan pisang, nasi tim, madu, dan makanan tambahan lainnya karena pada umumnya masyarakat percaya bahwa hal itu dapat mempercepat pertumbuhan bayi atau pemberian ASI saja tidak membuat bayi kenyang.

KESIMPULAN

Ibu memiliki peranan penting dalam memenuhi nutrisi pada anaknya. Pengetahuan yang baik tentang MP-ASI akan mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI yang tepat bagi

anaknya. Edukasi pemberian MP-ASI pada Ibu dan Keluarga dapat meningkatkan pengetahuan ibu serta peran keluarga dalam mendukung MP-ASI yang tepat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N., Amalia, R., & Ismed, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tradisi dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 681. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1837>.
- Arifin, Y., Syofiah, P. N., & Hesti, N. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI pada Balita. *Human Care Journal*, 5(3), 836. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.846>.
- Azizah, U., Aisyah, S., Silaban, T. D. S., & Ismed, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II Tahun 2022. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 5(2), 22. <https://doi.org/10.31000/imj.v5i2.6913>.
- Heryanto. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *AISYAH: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141–152. [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).
- IDAI. (2015). Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik, Ikatan Dokter Anak Indonesia. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Nuraini, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10, 1.
- Nurhayati, T., Purba, E. M., Sinaga, S. N., Situmorang, T. S., Marliani, & Subroto, E. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. *Excellent Midwifery Journal*, 4(2), 118-126.
- Nurwulansari, F., Sunjaya, D. K., & Gurnida, D. A. (2018). Analisis Hasil Jangka Pendek Pelaksanaan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak Menggunakan Pemodelan Rasch. *Gizi Indonesia*, 41(2), 85. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i2.286>.
- Parandari, S., Muslimin, M., Hajrah, H., Imran, A., & Adam, A. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(2), 138. <https://doi.org/10.32807/jgp.v6i2.304>.

- Srilina Br Pinem, Lince Sembiring, & Nadia Febriani Sembiring. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita dalam Pemberian Imunisasi Campak di Posyandu Desa Pertibi Tembe Kec. Merek Tahun 2019. *Chmk Health Journal*, 4(April), 173-182.
- Tanuwijaya, R. R., Permata, W., Tunggal, S., & Manggabarani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Cor relation Between Mother's Infants and Young Child Feeding (YCF) Knowledge with Nutritional Status of Toddlers Karakteristik Jenis Kelamin Laki-Laki Perempuan Umur 6-8. 3(2), 74-79.
- Tobing, M. L., Pane, M., Harianja, E., Badar, S. H., Supriyatna, N., Mulyono, S., Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan & TNP2K. (2021). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 238-244. http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf
- Wahyuningsih, E., & Handayani, S. (2015). Pengaruh Pelatihan Pemberian Makan pada Bayi dan Anak Terhadap Pengetahuan Kader di Wilayah Puskesmas Klaten Tengah Kabupaten Klaten. *Motorik*, 10(21), 55-64.
- WHO. (2018). Trends in Maternal Mortality 2000 to 2017. In U.S. Election Campaigns. <https://doi.org/10.5040/9798216028376.ch-005>